

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan simbol/bunyi dalam berkomunikasi, dengan simbol tersebut maka penutur dapat menyampaikan rangkaian informasi maupun ide atau gagasan kepada komunikannya. Pada pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak. Teori Navitis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa pada anak.

Pada dasarnya anak mempunyai kemampuan bahasa mulai sejak dini. Hal ini sejalan dengan teori Naviti yang meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan, kemampuan bawaan sejak lahir (Yusuf dalam Ghassani, dkk 2024). Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Navitis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu, untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak. Perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli Naviti berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural, sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Selain itu, alasan mereka adalah

beberapa bagian neurologi tertentu dari otak manusia memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa. Sehingga kerusakan pada bagian tersebut menyebabkan hambatan bahasa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global dan perkembangan personal maupun profesional. Kemampuan untuk menguasai bahasa ini menjadi krusial dalam menghadapi dinamika dunia yang semakin terhubung (Ulya & Na'imah, 2022). Sama halnya dalam penguasaan suatu bahasa asing, misalnya Bahasa Inggris seseorang yang dikatakan sebagai pembelajar harus memiliki penguasaan kosakata yang memadai sehingga akan memudahkannya untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris (Sari., dkk 2022). Salah satu aspek yang fundamental dalam penguasaan bahasa adalah kosakata, yang menjadi fondasi dalam pemahaman, dan ekspresi yang efektif. Di tengah tantangan mengajar dan memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris, para pendidik terus mencari metode yang inovatif dengan segala pembaharuan yang dilakukan. Guna untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada kelompok pembelajaran anak usia dini

Salah satu media yang menarik perhatian adalah *Pop-up Book*, sebuah alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, meningkatkan antusias, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (Oktaviani & Amini, 2023), khususnya dalam memperluas kosakata Bahasa Inggris.

Memperluas kosakata Bahasa Inggris pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk mempergunakan bantuan pembelajaran. Kelebihan memakai alat bantu ini adalah variasi dalam penyampaian materi, tidak hanya bergantung pada penjelasan lisan dari guru, sehingga proses belajar tidak membosankan. Salah satu langkah mengembangkan alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kosakata adalah, menggunakan media *pop-up*. Buku *pop-up* mempunyai tiga dimensi pada setiap halamannya. Kehadiran *pop-up* bisa menarik minat siswa dan memberikan semangat baru. Penggunaan buku *pop-up* ini sangat sesuai untuk siswa karena bisa disesuaikan dengan situasi pembelajaran serta kebutuhan siswa (Veronika 2023).

Penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Hakim & Chian (2019) telah menegaskan bahwa mempelajari bahasa asing pada masa perkembangan anak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan otak dan kecerdasan mereka. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya stimulus yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penguasaan kosakata Bahasa Inggris di kelompok pembelajaran menjadi fokus utama. Berdasarkan pandangan ini, pendekatan pembelajaran yang konkret dan interaktif, sebagaimana disarankan oleh penelitian terdahulu, seperti penggunaan media *Pop-up Book*, memiliki potensi untuk secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok B. Penggunaan media interaktif seperti *Pop-up Book* diyakini dapat menjadi aspek yang relevan dan bermanfaat dalam konteks pengajaran kosakata Bahasa Inggris di lingkungan pembelajara. Salah satu periode yang menjadi penanda keemasan dalam perkembangan anak adalah yang dikenal

sebagai "*Golden Age*" atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang menjelaskan mengenai pentingnya periode keemasan yang berpotensi anak berkembang dengan cepat. Salah satu konsep yang sering dikaitkan dengan masa anak usia dini adalah masa bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bintang (2022) menggaris bawahi bahwa peran penting Bahasa Inggris dalam konteks pembangunan berbahasa pada anak masa *golden ages*. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, memiliki peranan krusial dalam era saat ini, memengaruhi aspek ilmu pengetahuan, teknologi, interaksi sosial, dan peningkatan karier.

Penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, di masa *golden age* menjadi aspek penting untuk merangsang potensi bahasa anak. Pendidikan Bahasa Inggris pada periode ini membutuhkan pendekatan yang tepat, di mana konteks komunikatif, seperti melalui aktivitas bermain, musik, dan interaksi sosial, menjadi elemen kunci dalam pengembangan kosakata dan pemahaman bahasa pada anak usia dini. Konsep-konsep psikologi perkembangan dari Piaget dan Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial, permainan, dan peran orang dewasa dalam membimbing anak pada periode *golden age*.

Meskipun Bahasa Inggris tidak termasuk dalam kurikulum wajib di beberapa sekolah dasar, pembuat kebijakan pendidikan diharapkan mempertimbangkan pentingnya memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulum sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi anak di masa mendatang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru, dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris ini mempunyai peran dalam konteks pendidikan telah menjadi

fokus penelitian yang mendalam, terutama dalam pengenalan Bahasa Inggris dasar di lingkungan sekolah. Penelitian Amalia (2021), menyoroti esensi peran guru sebagai agen utama dalam memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian ini menggambarkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Guru juga bertanggung jawab memperkenalkan kosakata dan konsep dasar Bahasa Inggris secara menyeluruh, mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari pembelajaran tema hingga permainan dan interaksi sosial. Pada saat ini rendahnya minat anak dalam mempelajari Bahasa Inggris menjadi perhatian utama dalam konteks pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dalilah & Sya (2020) mengungkapkan bahwa anak-anak di sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dan minat anak terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Kesulitan ini bisa menghambat pemahaman mereka terhadap beberapa aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (struktur bahasa). Terbatasnya perhatian dan minat anak terhadap penjelasan guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal dalam memahami Bahasa Inggris.

Kurangnya minat ini mungkin terjadi karena metode atau cara penyampaian materi yang belum menarik. Sehingga anak-anak menjadi bosan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih

kreatif dan beragam untuk menarik minat anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga dapat memaksimalkan pemahaman mereka terhadap kosakata dan aspek penting lainnya dalam bahasa tersebut (Dalilah & Sya, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah mencoba mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, menghasilkan temuan yang beragam terkait pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada kelompok tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahayu & Sari (2023) menyoroti efektivitas metode bercerita dengan menggunakan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Darul Qur'an Al Akhwas Pasir Angin Cileungsi Kabupaten Bogor. Studi tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bercerita dengan Media *Pop-up Book*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak-anak pada siklus pembelajaran. Siklus I, yang memfokuskan pada tema alam semesta dengan sub-tema Bumi, Bulan, Bintang, dan Matahari, menemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kalimat dari isi cerita yang diberikan melalui media *Pop-up Book*. Selain itu, terdapat kekurangan dalam keberanian dan kemampuan berinteraksi dalam sesi tanya jawab (Rahayu & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil temuan di salah satu lembaga PAUD di Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, yaitu RA As-Salaam, terdapat permasalahan yang diamati dari hasil observasi. Dari hasil survei dan penelitian observasi sebelumnya di lokasi tersebut, ditemukan bahwa terdapat **kekurangan** sesuai dalam data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti 3 dari 10 anak yang sudah dalam

kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 7 di antaranya masih dalam kategori MB (Mulai Berkembang) penyebab kurangnya kosakata Bahasa Inggris ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya pembelajaran yang belum mampu merangsang minat belajar, serta kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris. Karena, anak kurang memiliki perhatian dan minat terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui gambar di papan tulis, gambar poster yang terbatas dan gambar dari lembar kerja anak. Sehingga kurang menarik serta berukuran kecil dan tanpa warna.

Oleh karena itu, penelitian ini, berjudul "Penggunaan Media *Pop-up Book* Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris di Kelompok B", mengambil inspirasi dari penelitian terdahulu yang sukses dalam menggunakan Pop-Up Book sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efektif. Melalui penerapan media ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris di Kelompok B RA As-Salaam Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Dengan melibatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti yang terbukti dalam penelitian sebelumnya, diharapkan bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris pada kelompok yang dituju.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat identifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di RA As-Salaam adalah:

1. Kurangnya kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B.
2. Teridentifikasi pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan *pop-up book* untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok B di RA As-Salaam dilihat dari:
  - a. Peningkatan kosakata Bahasa Inggris ?
  - b. Peningkatan ketuntasan belajarnya ?
  - c. Peningkatan aktivitas ?
2. Bagaimana proses penerapan media *pop-up book* pada pembelajaran anak kelompok B?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B dalam penggunaan *pop-up book* untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *pop-up book* untuk meningkatkan kreativitas.
  - a. Peningkatan kosakata Bahasa Inggris
  - b. Peningkatan motivasi belajarnya
  - c. Peningkatan kreativitas
2. Untuk mengetahui proses penerapan media *pop-up book* pada pembelajaran anak kelompok B.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B dalam penggunaan *pop-up book*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pendidikan anak usia dini khususnya untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B melalui *pop-up book*

2. Manfaat penelitian secara praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

a. Guru

Dapat menggunakan media *pop-up book* sebagai variasi dalam mengajar.

- 1) Dapat menambah dimensi visual dan interaktif pada proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
- 2) Penggunaan media yang menarik dapat membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan mengesankan

b. Anak Usia Dini

Dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris anak.

- 1) Dapat mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui media *pop-up book*.
- 2) Anak lebih bebas berekspresi dan bereksplorasi dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui ketersediaan dan keberagaman media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui media *pop-up book*.

## **F. Definisi Operasional**

Agar permasalahan yang ada dapat lebih dimaknai, perlu didefinisikan beberapa konsep secara operasional untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian.

Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas serta kualitas kemampuan kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya atau semakin bagus kemampuan penguasaan kosakatanya maka semakin terampil pula dalam berbahasanya.

### 2. Media pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yakni media dan pembelajaran, Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media dapat berupa berbagai bentuk, seperti media cetak, visual, audio, dan juga multimedia.

### 3. Media *Pop-up Book*

*Pop-up Book* adalah buku yang berisi elemen tiga dimensi yang dapat muncul atau melonjak saat buku dibuka. Ini adalah bentuk buku yang interaktif dan kreatif, dirancang.